

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius yang terutama menyerang anak-anak, gadis dan wanita remaja yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan pasca persalinan. Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia diperkirakan sebesar 37%. (WHO 2022). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, menunjukkan prevalensi ibu hamil dengan anemia yaitu 48,9% yang dimana hasil ini mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu 37,1%. (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022 terdapat 8.775 ibu hamil mengalami anemia dengan presentasi yang menunjukkan angka 5,5%. (Dinkes Provinsi Lampung, 2022). Data tahun sebelumnya prevalensi anemia ibu hamil yaitu 1.186 ibu hamil dari 18.963 ibu hamil (Dinkes Provinsi Lampung, 2021). Sedangkan di Kota Metro prevalensi anemia ibu hamil sebesar 11,4%, berdasarkan data terdapat 3 Puskesmas di Kota Metro dengan angka anemia tertinggi yaitu Puskesmas Ganjar Agung menjadi puskesmas yang memiliki jumlah ibu hamil dengan anemia tertinggi di Kota Metro dengan presentase sebesar 29,7%, Puskesmas Iringmulyo dengan presentase 19,7%, dan Puskesmas Tejo Agung dengan presentase 18,4%. Sedangkan presentase terendah sebesar 3,1% yaitu Puskesmas Banjarsari (Dinkes Kota Metro, 2022).

Dampak dari terjadinya anemia yaitu meningkatkan resiko (Bayi Berat Lahir Rendah) BBLR, keguguran, kelahiran premature, dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Sehingga berdasarkan dampaknya anemia mempengaruhi nilai Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. (Kemenkes 2022). Berdasarkan data dampak lain dari anemia kehamilan yaitu BBLR, adapun angka BBLR dari tahun 2020-2021 ada penurunan dari 129,815 (3,1%) menjadi 111,719 (2,5%) (Dinkes Kota Metro, 2023).

Anemia yang terjadi pada saat kehamilan menyebabkan komplikasi maternal ke janin yang menimbulkan kehilangan darah saat persalinan komplikasi kelainan pada jantung, saluran kemih, alat gerak dan organ lainnya

(Prawirohardjo, 2018). Serta dapat menimbulkan komplikasi pada ibu hamil, baik bagi kehamilan, persalinan, nifas, bahkan janin nya. Seperti perdarahan, persalinan lama. BBLR, premature, restensio plasenta, IUFD, atonia uteri, dan infeksi (Manuaba, 2010).

Anemia berhubungan dengan meningkatnya angka kematian ibu dan bayi (Irianti d. E., 2015) dengan mencegah 4 terlalu yaitu terlalu muda (< 20 tahun), terlalu tua (> 35 tahun), terlalu sering atau banyak anaknya (>3 anak) dan terlalu dekat jarak kelahiran (< 2tahun) diharapkan dapat menurunkan angka terjadinya angka kematian ibu (Kemenkes RI, 2018).

Terdapat faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia dalam kehamilan yaitu grandemultipara, status sosial ekonomi rendah, malaria, infeksi HIV, dan jarak kelahiran anak yang berdekatan, (Irianti d. E., 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurvinanda et al., 2023) dengan judul Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil menunjukkan bahwa ibu yang jarak kehamilannya dekat (< 2 tahun) mengalami anemia lebih banyak yaitu 42 orang (76,4%) dibandingkan dengan ibu yang jarak kehamilannya tidak dekat (> 5 tahun) yaitu sebanyak 18 orang (51,4%). Hasil analisis yang didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan *p value* 0,02 ($p < 0,05$).

Faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia dalam kehamilan adalah paritas, hamil saat remaja, tidak mengkonsumsi cukup zaat besi, hamil dengan lebih satu anak, jarak kehamilan yang berdekatan, dan kehilangan banyak darah misalnya cedera atau saat operasi (Proverawati, 2021). Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan maka akan makin banyak kehilangan zat besi dan mengakibatkan anemia (Manuaba, 2010). Penelitian yang dilakukan (Teja et al., 2021) dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil menunjukkan hasil ibu hamil yang mengalami paritas beresiko sebanyak 66,6 persen mengalami anemia, dan ibu yang paritas tidak beresiko sebanyak 5,8 persen mengalami anemia dengan *p value*= 0,002 yang artinya terdapat hubungan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Jarak Kelahiran dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro”.

B. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah prevelensi anemia ibu hamil di Kota Metro sebesar 11,4%, dimana Puskesmas Ganjar Agung menjadi puskesmas yang memiliki jumlah ibu hamil yang mengalami anemia tertinggi di Kota Metro dengan jumlah 46 ibu hamil mengalami anemia dari 274 ibu hamil yang ada di Puskesmas Ganjar Agung.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu “Apakah Ada Hubungan antara Jarak Kehamilan dan Paritas dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum mengapa dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara jarak kehamilan dan paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui proporsi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro
- b. Untuk mengetahui proporsi jarak kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro.
- c. Untuk mengetahui proporsi paritas pada ibu hamil di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro
- e. Untuk mengetahui hubungan antara paritas terhadap dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan menambah wawasan mengenai hubungan antara jarak kehamilan dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktik

Hal ini dapat digunakan sebagai bahan informasi yang dapat digunakan untuk lembaga atau instansi kesehatan dalam meningkatkan upaya pencegahan anemia pada ibu hamil termasuk upaya promotif dan preventif dalam kaitannya dengan anemia pada ibu hamil.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dengan masalah anemia, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu jarak kehamilan dan paritas. Sedangkan, variabel dependen yaitu kejadian anemia. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro, yang dilaksanakan pada bulan April 2024 – Mei 2024.